



Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Neni Alfidah^{1*}, Nuryani², Cicirosnita J.Idu³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

*alfidahneni29@gmail.com, raflinuryani@gmail.com, cicirosnita@uym.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Sistem kekebalan tubuh yang rusak atau lemah akan rentan terserang berbagai penyakit. Kumpulan berbagai penyakit yang menyerang tubuh disebut AIDS. Jumlah kasus penyakit HIV/AIDS terus bertambah khususnya pada anak-anak, remaja hingga dewasa adalah permasalahan yang serius. Keingintahuan yang besar dikombinasikan dengan kondisi fisik dan mental yang belum matang sering menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada fase peralihan remaja terutama faktor risiko infeksi HIV/AIDS. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *survey analitik* dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 124 responden dengan teknik pengambilan *sampel purposive sampling*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebanyak 53 orang (42,7%) dalam kategori pengetahuan cukup dan menunjukkan sikap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 76 orang (61,3%) dalam kategori sikap pencegahan positif. Hasil uji *Chi-Square* hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai *P Value* sebesar <0.001 . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Sikap, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa perkembangan dari masa anak-anak hingga dewasa, dan juga kelompok risiko untuk terkena penyebaran HIV/AIDS. Remaja masuk ke dalam kelompok yang berisiko tinggi karena tidak memiliki informasi yang tepat dan relevan tentang HIV/AIDS dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam berbagai hal. Selain itu isu HIV/AIDS pada remaja tidak hanya membawa dampak buruk pada tubuh mereka, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesejahteraan sosial dan kesehatan mental mereka dalam jangka panjang (Rukmana & Akbar, 2022).

Masa dengan mobilitas sosial paling tinggi biasanya terjadi pada saat masa remaja, kondisi ini akan membuka peluang bagi berbagai perubahan sosial, fisik maupun mental, sehingga para remaja sangat rentan terhadap penyebaran penyakit terutama HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS telah meningkat terutama dikalangan remaja yang masih merupakan usia yang sangat produktif (Berek et al., 2019).

Perkembangan remaja pada era modern ini memiliki karakteristik terutama rasa ingin tahu yang tinggi dan berani mencoba segala sesuatu yang belum pernah di lakukan, serta menyukai petualangan, tantangan dan mempunyai kecenderungan untuk berani dan mengambil risiko. HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada generasi muda itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat, serta negara. Tentu saja ketidaktahuan remaja mengenai kasus HIV/AIDS berkontribusi terhadap penyebaran virus di kalangan remaja (Arini & Kasanah, 2021).

Berbagai permasalahan kesehatan sering muncul pada masa perubahan pra-dewasa karena tingginya rasa penasar yang menyertai keadaan fisik dan psikologis remaja yang belum matang. Berdasarkan atas Survei Demografi dan Kesejahteraan Indonesia (SKDI) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) tahun 2012, disebutkan bahwa remaja memerlukan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu faktor yang disoroti pada remaja adalah tingkat pengenalan faktor risiko infeksi HIV yang masih rendah sehingga menyebabkan banyak kasus remaja yang memiliki sikap pencegahan yang buruk (Rukmana & Akbar, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan bahwa penderita HIV/AIDS secara global berjumlah 39,0 juta orang di dunia dan jumlah kematian sebanyak 630.000 jiwa akibat HIV/AIDS dan 1,3 juta orang tertular HIV. Infeksi HIV di kalangan anak-anak dan remaja pada tahun 2022 yaitu 2,58 juta anak dan remaja berusia 0-19 tahun hidup dengan HIV. Secara global, 98.000 remaja perempuan berusia 10-19 tahun telah terinfeksi HIV. Sejumlah 99.000 anak-anak dan remaja berusia 0-19 tahun meninggal akibat penyebab HIV/AIDS (*Spotlight on the UNICEF Education Fund Ensure Every Child Learns*, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 540.568 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA), dengan 24.276 kasus infeksi baru dan 27.374 kematian. Presentase infeksi HIV tertinggi berdasarkan jenis kelamin dilaporkan pada jenis kelamin laki-laki (59%) dan perempuan (41%), diikuti kelompok umur 25-49 tahun (67,42%), kelompok umur 20-24 tahun (17-45%), kelompok umur >50 (9,25%) dan kelompok umur 15-19 tahun (3,88%). Sedangkan Presentase infeksi AIDS tertinggi berdasarkan jenis kelamin dilaporkan pada jenis kelamin laki-laki (74%) dan perempuan (26%), diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,5%), kelompok umur 20-29 tahun (31,1%), kelompok umur 40-49 tahun (19,8%), kelompok umur 50-59 tahun (10,4%), kelompok umur >60 tahun (2,8%) dan kelompok umur 15-19 tahun (3,0%) (Kementerian Kesehatan, 2022).

Laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan I pada tahun 2022 periode januari – maret 2022 jumlah infeksi HIV melaporkan bahwa 10 provinsi jumlah HIV terbanyak diantaranya yaitu Jawa Barat sebanyak 1,752 orang, Jawa Timur sebanyak 1,704 orang, DKI Jakarta sebanyak 1,236 orang, Jawa Tengah sebanyak 1,227 orang, Sumatera Utara sebanyak 506 orang, Bali sebanyak 499 orang, Papua sebanyak 470 orang, Banten sebanyak 456 orang, Sulawesi Selatan sebanyak 354 orang, Kalimantan Timur sebanyak 234 orang (Kementerian Kesehatan, 2022).

Profil Kesehatan Provinsi Banten (2021) menyatakan bahwa jumlah kasus kumulatif *Aquires Immuno Devisiency Syndrome* (AIDS) pada tahun 2020 yaitu 2.958 kasus, Sedangkan jumlah kematian AIDS menurun di tahun 2020 yaitu sebanyak 54 kasus. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 secara keseluruhan ditemukan 533 kasus pada orang dengan HIV positif (ODHIV), untuk HIV sebanyak 432 kasus dan untuk AIDS sebanyak 101 kasus. Data ini menunjukkan terjadi kenaikan kumulatif dari 3.582 kasus ke 4.115 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022).

Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Untuk mencegah HIV dan perilaku seksual berbahaya lainnya, remaja perlu memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan tidak melakukan hubungan seksual bebas. Ini terjadi karena remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Remaja harus mengetahui tentang perlunya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah HIV (Aisyah & Fitria, 2019).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan beberapa siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 11 Kabupaten banyak siswa yang belum mengetahui apa itu HIV/AIDS serta pencegahannya, serta dari hasil wawancara 10 orang siswa didapatkan bahwa siswa tersebut belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS sehingga tidak mengetahui cara mencegah penyakit tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *survey analitik* melalui pendekatan potong lintang *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MIPA di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 180 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus slovin dan didapatkan jumlah responden berjumlah 124 orang. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner untuk mengumpulkan data dan karakteristik responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variable yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Usia di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

	Jumlah (n)	Persentase (%)
16 Tahun	61	49,2
17 Tahun	63	50,8
Total	124	100,0

Hasil table 1. pada penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang sesuai dengan tabel diatas memperlihatkan terdapat remaja dengan mayoritas yang berusia 17 tahun sebanyak 63 orang (50,8%).

Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari & Namah, 2019) menunjukkan terdapat remaja dengan mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 54,7%. Menurutnya usia merupakan faktor yang dapat berpengaruh dengan pengetahuan, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
-------------------------	------------	----------------

Laki-Laki	37	29,8
Perempuan	87	70,2
Total	124	100,0

Hasil table 2. pada penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang sesuai dengan tabel diatas memperlihatkan terdapat remaja dengan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (70,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Berek et al., 2019) menunjukkan terdapat remaja dengan mayoritas perempuan sebanyak 58 (60,4%). Menurutnya bahwa remaja perempuan cenderung lebih memahami HIV/AIDS daripada laki-laki. Hal ini mungkin karena remaja wanita menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca atau berbicara tentang penyakit HIV/AIDS dengan teman sebaya mereka, jika tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya dan penularan HIV/AIDS lebih rendah dari pada remaja perempuan, hal itu akan mendukung peningkatan angka kejadian HIV/AIDS karena akan lebih mudah bagi remaja laki-laki untuk terlibat dalam hubungan seks.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	39	31,5
Cukup	53	42,7
Kurang	32	25,8
Total	124	100,0

Hasil table 3. pada penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang terdapat remaja dengan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (42,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulandari et al., 2023) yang menjelaskan bahwa jumlah dari 64 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pengetahuan HIV/AIDS sebanyak 44 orang (69%), dengan pengetahuan kurang sebanyak (64%), dan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (11%). Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS.

Hasil sejalan lainnya yaitu dari penelitian (Fauziyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa jumlah dari responden 92 orang yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (46%), pengetahuan baik sebanyak 44 orang (47,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2.2%) dapat disimpulkan pada penelitian ini mayoritas responden termasuk kedalam kategori pengetahuan cukup, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan informasi yang dikumpulkan. Sejalan juga dengan studi yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2022) di China yang menyatakan bahwa informasi tentang HIV/AIDS di kalangan siswa pada umumnya lebih rendah, khususnya kesalahan pemahaman tentang bagaimana HIV/AIDS menyebar.

b. Distribusi Frekuensi sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten tangerang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	76	61,3
Negatif	48	38,7
Total	124	100,0

Hasil table 4. pada penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang terdapat remaja dengan mayoritas sikap pencegahan HIV/AIDS positif sebanyak 76 orang (61,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rukmana et al, 2022) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki sikap pencegahan yang baik dengan presentase berjumlah 85 orang (90%), Ada banyak

faktor yang mendukung sikap ini. Nilai-nilai positif dalam keluarga, pendidikan agama melalui kegiatan kerohanian di sekolah, bimbingan dari guru dan teman sebaya. Tingkat pengetahuan, usia, lingkungan tempat tinggal dan status pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS, begitupun tingkat pengetahuan yang baik, usia dewasa dan tinggal di daerah dengan akses informasi yang baik akan memiliki sikap pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 kabupaten tangerang

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan di SMA Negeri 11 Kabupaten

Pengetahuan HIV/AIDS	Sikap Pencegahan HIV/AIDS						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	84,6	6	15,1	39	100,0	<0,001
Cukup	34	64,2	19	35,8	53	100,0	
Kurang	9	28,1	23	71,9	32	100,0	
Total	76	61,3	48	38,7	124	100,0	

Hasil penelitian ini diketahui bahwa uji analisa bivariat dengan menggunakan metode uji *chi square* antara hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan, hasil crosstab dari 124 responden terdapat pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan positif sebanyak 34 orang (64,2%), pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 19 orang (35,8%), pengetahuan baik dengan sikap pencegahan positif sebanyak 33 orang (84,6%), pengetahuan baik dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 6 orang (15,1%), pengetahuan kurang dengan sikap pencegahan positif sebanyak 9 orang (28,1%) dan pengetahuan baik dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 23 orang (71,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y (sikap pencegahan HIV/AIDS). Jika *P value* < 0,05 maka variabel penelitian ini mempunyai hubungan. Pada tabel 5. menunjukkan hasil analisis hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS *P value* <0,001 (< 0,05) yang artinya ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan siswa tentang bahaya HIV/AIDS, maka semakin baik pula seorang individu dalam sikap pencegahannya.

Penelitian ini sejalan dengan (Ardiningtyas et al., 2023) dimana terdapat hubungan Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Kota Manado yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah luasnya media massa yang mudah didapat oleh generasi muda sehingga memudahkan dalam remaja untuk mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan (Aisyah & Fitriana, 2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bagaimana sikap dan pencegahan berkaitan erat dan sikap positif seorang remaja mempunyai dampak yang signifikan terhadap tindakan pencegahan yang mereka ambil. Sikap positif akan terbentuk jika rangsangan yang datang pada seseorang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Sebaliknya sikap negatif akan muncul jika rangsangan yang masuk menimbulkan sensasi yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap mengacu pada seberapa suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu yang mereka hadapi dengan kata lain, sikap mengacu pada seberapa siap seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu berdasarkan konsep penilaian positif atau negatif. Oleh karena itu, Sikap adalah pernyataan evaluasi tentang sesuatu, baik itu positif maupun negatif.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 63 orang (50,8%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 87 orang (70,2%), responden yang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan mayoritas pengetahuan cukup yaitu sebanyak 53 orang (42,7%), responden yang mempunyai sikap pencegahan HIV/AIDS dengan mayoritas sikap positif yaitu sebanyak 76 orang (61,3%) dan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square* hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang mempunyai nilai *P value* <0,001 yang artinya H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal* <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Anggi Sri Mulyani Rukmana, & Ieva Baniasih Akbar. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X. *Jurnal* <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.876> Riset Kedokteran, 46–50
- Arini, T., & Kasanah, A. Al. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, Volume IV,.
- Ardiningtyas, L., Atikah, S., & Ati, E. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i4.2288>
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>
- Dinas Kesehatan Provinsi, B. (2021). Profil Kesehatan Kemenkes Banten 2021 (p. 32).
- Fauziyah, N., Handayani, F., & Subang, P. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV AIDS Pada Siswa SMK Di Sumedang. 0387(1), 32–38.
- Kementrian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan.
- Spotlight on the UNICEF Education Fund ensure every child learns.* (2022).
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 804–809. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- Wulandari, I. S. M., & Namah, I. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i1.775>
- Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., Du, X., & Tan, X. (2022). HIV/AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 9(January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.804626>